

Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD Melalui Gerbaning Berbasis Pendekatan Saintifik di Binjai Selatan

Sintiya Tri Anjani¹ Miftahurrizqa Khairi² Yulia Wandani Ginting³ Edi Saputra⁴ Ewin Sanjaya Gajah⁵

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: sintiya0314232022@uinsu.ac.id¹ miftahur0314231042@uinsu.ac.id²
yulia0314232035@uinsu.ac.id³ edisaputra@uinsu.ac.id⁴ ewinsanjayagajah@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar melalui implementasi program GERBANING (Gerakan Membaca Hening) yang mengadopsi pendekatan saintifik. Kegiatan dilaksanakan pada Minggu, 6 Juli 2025, bertempat di TK SD Satu Atap, Kelurahan Tanah Seribu, Kecamatan Binjai Selatan, Sumatera Utara. Fokus utama program adalah membentuk kebiasaan membaca sejak dini dan melatih kemampuan berpikir kritis serta pemahaman bacaan secara mendalam. Tahapan pelaksanaan meliputi fase persiapan (melibatkan koordinasi dengan pihak sekolah dan pemilihan materi bacaan), pelaksanaan inti (membaca dalam suasana tenang, menyampaikan kembali isi bacaan secara lisan, dan diskusi kelompok), serta evaluasi. Keberhasilan program dievaluasi melalui keterlibatan aktif siswa, kemampuan menyampaikan kembali isi cerita, serta peningkatan pemahaman yang teridentifikasi selama proses diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan hasil kegiatan, siswa menunjukkan perubahan positif berupa peningkatan minat baca, keterampilan merangkum isi bacaan, serta mulai terbiasa membaca secara mandiri. Dengan demikian, GERBANING terbukti menjadi strategi literasi yang efektif dan berpotensi untuk diterapkan di berbagai satuan pendidikan dasar lainnya.

Kata Kunci: Literasi, Membaca, Gerbaning, Pendekatan Saintifik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fase penting dalam membentuk kebiasaan belajar anak, termasuk menumbuhkan budaya membaca sejak dini. Sayangnya, minat baca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data UNESCO yang dikutip oleh (Nafisah 2014), indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya berada pada angka 0,001, artinya dari 1.000 orang hanya satu yang benar-benar memiliki minat baca. Rendahnya budaya membaca ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari lingkungan belajar yang kurang mendukung, kurangnya akses bahan bacaan, hingga pendekatan pembelajaran yang belum mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi (Pradana, Fatimah, & Rochana, 2017; Nurdianti & Suryanto, 2010). Untuk menjawab tantangan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahun 2015, yang bertujuan mengembangkan minat baca siswa melalui tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran (Surangga, 2017). Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengimplementasikan program literasi adalah pendekatan saintifik. Pendekatan ini menekankan aktivitas seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, sehingga mendorong siswa berpikir logis dan kritis terhadap informasi yang diperoleh (Kemdikbud, 2013; Patta Bundu, 2006).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik mampu mengembangkan budaya literasi di sekolah dasar. Di SDN Kincang 02, misalnya, pendekatan

saintifik digunakan dalam berbagai kegiatan literasi seperti menambah buku pengayaan, menciptakan area baca, dan melibatkan orang tua serta masyarakat dalam mendukung gerakan membaca (Prima Rias Wana & Pradistya Arifah Dwiarno, 2018). Hal ini menjadi bukti bahwa penguatan literasi melalui pendekatan saintifik dapat dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan semua elemen sekolah. Berangkat dari pemikiran tersebut, tim pengabdian masyarakat (PEMA) melaksanakan kegiatan peningkatan literasi membaca melalui program GERBANING (Gerakan Membaca Hening) berbasis pendekatan saintifik di Kelurahan Tanah Seribu, Kecamatan Binjai Selatan. Program ini melibatkan 13 siswa sekolah dasar yang tinggal di wilayah tersebut sebagai subjek kegiatan. GERBANING merupakan upaya konkret yang mengintegrasikan pembiasaan membaca hening selama beberapa menit setiap hari dengan tahapan saintifik agar aktivitas membaca menjadi kebiasaan yang menyenangkan, reflektif, dan meningkatkan pemahaman. Diharapkan, program ini mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat dan keterampilan literasi siswa di lingkungan tempat kegiatan pengabdian berlangsung.

Literasi merupakan kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi dengan tepat melalui aktivitas membaca, menulis, mendengarkan, atau berbicara (Budiharto, Triyono, dan Suparman, 2018). Pendapat lain menyatakan bahwa Literasi merujuk pada keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas membaca, menulis, dan berpikir yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami informasi secara kritis, kreatif, dan inovatif (Suyono, Harsiati, dan Wulandari, 2017). Literasi tidak hanya terbatas pada aktivitas membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis dalam memanfaatkan sumber pengetahuan yang terdapat dalam bentuk cetak, visual, atau digital. Kegiatan literasi telah semakin didorong dalam beberapa tahun terakhir oleh berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, pemerintah daerah, hingga pemerintah pusat. Ini tentu merupakan perkembangan yang positif karena menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia akan meningkat, yang bertujuan untuk memajukan negara. Literasi adalah kegiatan yang tak terpisahkan dari mendengarkan, berbicara, dan menulis. Ketika seseorang membaca, pembaca yang baik akan mampu memahami isi dari teks. Selain itu, diharapkan bahwa pembaca bisa menyampaikan informasi yang diperoleh dari bacaan, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, membaca adalah kemampuan berbahasa yang berhubungan dengan kemampuan bahasa yang lain. Membaca adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan pesan yang disampaikan lewat tulisan. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi baru, yang memerlukan kemampuan visual dan kognitif. Konsep membaca juga bergantung pada dukungan serta minat, dan kegiatan ini biasanya membutuhkan waktu serta strategi tertentu.

Menurut Nur Fitriana dalam Akhadiah, membaca diartikan sebagai satu kesatuan aktivitas yang melibatkan berbagai proses, seperti pengenalan huruf dan kata, mengaitkannya dengan suara dan arti, serta menarik kesimpulan tentang maksud dari bacaan tersebut. Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses komunikasi yang kompleks. Tujuan dari membaca adalah untuk melihat dan memahami isi serta makna, serta mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau tulisan, sehingga pembaca dapat memahami bacaan dengan baik (Nur Fitriana, 2017). Salah satu isu dalam pembelajaran yang kini sering dibahas adalah rendahnya keterampilan membaca dasar di Sekolah Dasar (SD). Padahal, kemampuan membaca sangat penting untuk mendukung kelancaran proses belajar. Tanpa kemampuan membaca, siswa akan menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan (Sismulyasih, 2018). Keterampilan membaca memiliki fungsi yang penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Januar (2021) mengungkapkan bahwa keterampilan membaca dasar adalah hal fundamental yang harus

dimiliki oleh siswa agar dapat menyerap informasi dari berbagai sumber. Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Di beberapa lingkungan, termasuk di Kelurahan Tanah Seribu, Kecamatan Binjai Selatan, kebiasaan membaca belum terbentuk secara optimal. Sejalan dengan itu, Hasma, Barasandji, dan Muhsin (2014) juga menyampaikan bahwa siswa dengan kemampuan membaca yang rendah cenderung mengalami tantangan lebih lanjut karena kesulitan dalam memahami semua materi yang disajikan secara tertulis. Oleh karena itu, kemampuan membaca merupakan fondasi utama yang harus dimiliki oleh semua siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Tujuan dari metode ini adalah untuk menggali secara rinci informasi mengenai pelaksanaan program GERBANING (Gerakan Membaca Hening) berbasis pendekatan saintifik sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca pada siswa sekolah dasar. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya dibiasakan membaca dalam keheningan, tetapi juga dibimbing agar mampu menyerap informasi secara mendalam dan menyampaikannya kembali dengan pemahaman yang utuh. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi kegiatan. Observasi dilakukan secara langsung selama program berlangsung untuk mencermati keterlibatan siswa dalam membaca secara hening, menyampaikan isi bacaan, dan berdiskusi kelompok. Wawancara dilakukan dengan siswa terpilih untuk memperoleh pemahaman tentang persepsi mereka terhadap kegiatan dan dampaknya terhadap kebiasaan membaca mereka. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan dan catatan lapangan digunakan sebagai data pelengkap yang mendukung analisis deskriptif. Kegiatan literasi melalui program GERBANING (Gerakan Membaca Hening) dilaksanakan pada hari Senin, 6 Juli 2025, pukul 14.00 WIB, bertempat di SD Satu Atap Kelurahan Tanah Seribu, Binjai Selatan, Sumatera Utara. Kegiatan ini diikuti oleh 13 siswa sekolah dasar dari lingkungan sekitar, dengan rentang usia 9–12 tahun dan latar belakang pendidikan kelas 3 hingga kelas 6 SD. Acara diawali dengan sambutan dari Ketua Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dilanjutkan oleh sekretaris Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Setelah sesi pembukaan, kegiatan inti dimulai dengan pengenalan konsep GERBANING oleh tim pelaksana, yang kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung kegiatan membaca hening selama lima menit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan gerbaning ini dilakukan secara sederhana namun terstruktur. Para siswa duduk membentuk lingkaran kecil untuk menciptakan suasana belajar yang melibatkan semua orang dan menyenangkan. Dalam sesi utama, siswa diperkenalkan pada konsep GERBANING dan langsung melakukan praktik membaca secara hening selama lima menit. Pendekatan ini memberikan suasana belajar yang tenang, fokus, dan kondusif bagi siswa untuk menikmati kegiatan membaca. Rangkaian kegiatan dirancang dalam tiga tahap, yaitu pemilihan bahan bacaan ringan, penyampaian ulang isi cerita baik secara lisan maupun tertulis, serta diskusi bersama mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman isi teks sekaligus membangun kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat. Kegiatan menjadi lebih menarik dengan adanya permainan edukatif berbasis literasi dan visualisasi dari cerita yang dibacakan, yang turut menambah semangat siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian acara. Melalui pendekatan saintifik, kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga menumbuhkan sikap reflektif, logis, dan kritis pada siswa. Tahapan saintifik seperti mengamati

(melalui membaca teks), menanya (dalam sesi diskusi), dan mengomunikasikan (saat menyampaikan kembali isi bacaan) diterapkan dalam proses kegiatan secara alami. Materi dalam kegiatan ini mencakup tiga tahap utama yang dirancang untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan keterampilan memahami isi bacaan. Pertama, siswa diminta memilih bacaan ringan yang sesuai dengan usia dan minat mereka, seperti cerita rakyat, fabel, atau dongeng.



Gambar 1. Pelaksanaan Gerbaning

Kedua, setelah membaca secara hening selama lima menit, siswa diminta untuk menyampaikan kembali isi bacaan secara lisan di depan kelompok kecil atau menuliskannya dalam bentuk ringkasan sederhana. Ketiga, siswa dan pendamping berdiskusi mengenai pesan moral dan nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan tersebut. Untuk memperkuat pemahaman siswa, kegiatan juga diselingi dengan permainan edukatif berbasis literasi dan ilustrasi visual dari buku cerita yang dibacakan bersama. Sesi tanya jawab dan refleksi kelompok turut diselenggarakan untuk menggali sejauh mana siswa mampu menyerap isi bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Suasana kegiatan berlangsung dengan antusias dan partisipatif, di mana setiap siswa diberi ruang untuk berekspresi, berpendapat, dan mendengarkan temannya dan juga siswa yang berani maju kedepan untuk menyampaikan isi bacaan buku maka diberikan hadiah sebagai apresiasi kepada siswa tersebut. Melalui kegiatan ini, sangat diharapkan kepada anak-anak agar membudayakan membaca menjadi bagian dari kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi sebagai bekal masa depan.

Setelah waktu membaca selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi refleksi. Dalam sesi ini, setiap siswa diminta menyampaikan secara lisan isi atau inti dari buku yang telah mereka baca. Mereka didorong untuk menjelaskan tokoh, alur, pesan moral, atau hal menarik yang mereka temukan dari bacaan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami teks sekaligus melatih keterampilan komunikasi lisan mereka. Secara keseluruhan, kegiatan GERBANING berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari para peserta. Antusiasme siswa terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi dan keberanian mereka dalam menyampaikan ringkasan cerita di depan teman-temannya. Pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif. Diharapkan, kegiatan ini dapat menumbuhkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan serta meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.



Gambar 2. Penyampaian Isi Bacaan Buku oleh Siswa

KESIMPULAN

Pelaksanaan program GERBANING (Gerakan Membaca Hening) di TK Satu Atap SD Negeri 028071 Sei Bangkatan, Kelurahan Tanah Seribu, Kecamatan Binjai Selatan, menunjukkan hasil yang positif dalam membangun rutinitas membaca serta dapat mengasah kemampuan literasi siswa di jenjang sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui kegiatan membaca secara tenang, menyampaikan isi bacaan, serta berdiskusi dalam kelompok kecil, siswa bisa menunjukkan keterlibatan yang aktif dan peningkatan dalam memahami isi bacaan secara mendalam dan kritis. Temuan dari kegiatan ini memperlihatkan bahwa mayoritas peserta mulai mampu menyampaikan kembali informasi dari bacaan secara mandiri, sekaligus menunjukkan tumbuhnya minat terhadap aktivitas membaca. Secara keseluruhan, kegiatan ini terbukti menciptakan suasana belajar yang mendukung dan berpotensi menjadi contoh praktik baik dalam membangun budaya literasi sejak usia dini di lingkungan pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153–166. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Fitriana, Nur, 2017, Pengaruh Model Drill Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Hasma, Barasandji, S. Muhsin. (2014). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec. Bungku Timur. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1)147-160. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Januar, A. M. dkk. (2021) Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11-22. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>.
- Kemdikbud. (2013). Konsep Pendekatan Saintifik. Modul Diklat Implementasi Kurikulum 2013.
- Laila, Prima, R. W., & Djoko, H. S. (20
- Nafisah, A. (2014). Arti Penting Perpustakaan bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat.

- Jurnal Perpustakaan Libraria, 2(2), 69–81.
<http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v2i2.1248>
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2010). Pembelajaran Literasi pada Siswa Kelas V SD. *Paedagogia*, 13(2), 115–128. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v13i2.36000>
- Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Pradana, B. H., Fatimah, N., & Rochana, T. (2017). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa. *Jurnal Solidaritas*, 6(2), 167–179. <https://doi.org/10.15294/solidaritas.v6i2.19560>
- Sismulyasih, N. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi Pada Siswa SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1), 68-74. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>.
- Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154–163. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>
- Suyono, Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Suyono Titik Harsiati Ika Sari Wulandari Universitas*, 26(2), 116–123. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Wana, P. R., & Dwiarno, P. A. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Budaya Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 133–142. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/661>